

Implementasi MBS di SDN Kenep 02 melalui Penugasan Dosen ke Sekolah (PDS)

Paradika Angganing

PGSD FKIP Univet Bantara Sukoharjo

Email: Paradika_angga@yahoo.com

Abstract: Implementation of MBS in SDN Kenep 02 through Designation Lecturer to School (PDS), Paradika 2014. This aim of research is for describe conditions in SDN Kenep MBS 02 conducted before and after the PDS and to know how the implementation of MBS in SDN Kenep 02 Sukoharjo. This research conducted since August until November 2014. This location of the research conducted at SDN Kenep 02 Sukoharjo. Research methods used is using the method of observation, using interview method, using the method of document analysis and using the method of action. Teaching and Research of this study are based in fun learning and effectivities learning (PAKEM). Participation is a community school committee and parents involved active work in progress school support

Abstrak: Implementasi MBS di SDN Kenep 02 melalui Penugasan Dosen ke Sekolah (PDS), Paradika, 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi MBS di SDN Kenep 02 sebelum dan sesudah dilaksanakan PDS dan untuk mengetahui cara pengimplementasikan MBS di SDN Kenep 02 Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan sepanjang bulan Agustus sampai bulan November 2014. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kenep 02 Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode analisis dokumen dan metode tindakan. Hasil penelitian ini kegiatan pembelajaran belandaskan PAKEM telah dilaksanakan dengan menyenangkan dan efektifitas pembelajaran juga lebih terlihat. Peran serta masyarakat dalam kegiatan ini adalah komite sekolah dan orang tua terlibat aktif dalam kegiatan yang menunjang kemajuan sekolah.

Kata Kunci: MBS, PAKEM, Peran Serta Masyarakat

Penugasan Dosen ke Sekolah merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat dan penelitian. Penugasan Dosen ke Sekolah menjadi bagian dari kegiatan MBS di lingkungan SD Kecamatan Sukoharjo. Penugasan Dosen ke Sekolah diharapkan dosen mampu mengabdikan dirinya bagi masyarakat sekitar lingkungan Kec. Sukoharjo khususnya masyarakat wilayah kelurahan Kenep. Latar belakang dilaksanakannya PDS adalah dosen diharapkan dapat mengaplikasikan ilmunya dalam hal pengelolaan sekolah yang meliputi manajemen sekolah berbasis masyarakat sekitar sekolah. Dosen yang bertugas di SD diharapkan dapat mencari solusi dan mengatasi masalah di SD melalui program MBS sehingga dosen melalui sekolah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah Kelurahan Kenep.

MBS akan memberikan kewenangan terhadap sekolah untuk mengelola dan memperbaiki kualitas sekolah secara terus menerus. Kewenangan ini merupakan otonomi sekolah untuk menentukan arah kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pemberian otonomi sekolah merupakan wujud kepedulian pemerintah terhadap gejala yang muncul di masyarakat. Penyerahan otonomi sekolah ini dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah melalui LPTK khususnya penyelenggara PGSD menugaskan dosen

ke sekolah untuk membantu sekolah menghadapi gejala permasalahan di masyarakat dan mengatasinya.

Salah satu pilar MBS adalah PAKEM yang berupaya untuk memajukan sistem pendidikan melalui perubahan sistem pengajaran. Sistem pengajaran merupakan proses yang menentukan kualitas suatu sistem pendidikan. Pelaksanaan dengan pendekatan PAKEM diharapkan belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. MBS di SDN Kenep 02 dilaksanakan karena SDN Kenep 02 masih perlu berkembang dari tahun ke tahun untuk berbenah diri menyiapkan siswa menjadi bagian dari program pemerintah daerah yaitu desa wisata kreatif. Pelaksanaan program PDS ke SDN Kenep 02 dikarenakan SDN Kenep 02 dipandang SD yang berada tepat di lingkungan masyarakat yang telah merintis kegiatan desa wisata kreatif. Observasi awal yang dilaksanakan di SDN Kenep 02 terkait dengan MBS adalah PAKEM belum sepenuhnya dilaksanakan, karena masih banyak kekurangan di sana sini.

Pelaksanaan MBS ini memerlukan strategi pengembangan yang nantinya menjadi dasar dari kegiatan MBS yang berkelanjutan. Dasar pelaksanaan penelitian ini adalah pertanyaan yang akan menggambarkan bagaimana kondisi MBS SDN Kenep 02 sewaktu diadakan Penugasan Dosen ke Sekolah (PDS) dan

bagaimana pengimplemntasian MBS di SDN Kenep 02 melalui PDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi MBS di SDN Kenep 02 sebelum dan sesudah dilaksanakan PDS dan untuk mengetahui cara pengimplementasikan MBS di SDN Kenep 02 Sukoharjo.

Istilah MBS berasal dari kata *school based management* yang muncul pertama kali di Amerika Serikat. MBS merupakan paradigma baru reformasi pendidikan yang memberikan otonomi khusus kepada sekolah dalam rangka kebijakan pendidikan nasional untuk mengelola sumber daya dan sumber dana kepada sekolah sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dan masyarakat setempat. Implementasi MBS adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah yang didukung oleh kemampuan manajerial kepala sekolah untuk menyusun strategi dalam rangka meningkatkan kualitas belajar dan mengajar khususnya PAKEM (Mulyasa, 2008: 60).

PAKEM sebagai pilar MBS adalah kegiatan yang berupaya memajukan sistem pendidikan melalui perubahan sistem pengajaran. Konsep pendekatan PAKEM adalah konsep belajar aktif yang merupakan perpaduan antara belajar aktif dan belajar menyenangkan (*active learning and joyfull learning*). Menurut Suprihatin (2009:20) mengemukakan bahwa pendekatan PAKEM adalah salah satu pendekatan belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien tanpa tekanan dari pihak manapun.

Hal pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah penciptaan *grand image* yang akan memuaskan permintaan pelanggan, yaitu masyarakat dan institusi yang terkait dengan sekolah. Prinsip implementasi MBS dalam pelaksanaan di sekolah adalah kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan kriteria berikutini:

- a. Sesuai (*suitable*), cocok dengan sistem dan kultur di Indonesia
- b. Terlaksana (*workable*), dapat dilaksanakan, praktis dan sudah sesuai dengan pribadi masyarakat setempat
- c. Terjangkau (*affordable*), dapat dilaksanakan oleh sekolah dengan inisiatif sendiri secara mandiri dan tanpa

- d. Dapat ditiru (*replicable*), dapat ditiru oleh sekolah lain
- e. Berkelanjutan (*sustainable*), dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan karena didesain sesuai dengan sistem dan struktur yang ada (Tim MBS Unesco-Unicef, 2002:8)

Dosen yang ikut berpartisipasi dalam MBS di SDN Kenep 02 berperan sebagai bagian dari kegiatan PDS adalah sebagai administrator pendidikan. Peran administrator pendidikan adalah sebagai pengembang dan pemimpin dalam mencapai tujuan. Dosen bertindak sebagai administrator dengan cara mengobservasi kebutuhan sekolah dan membantu sekolah untuk mengembangkan tujuan baru. Dosen memimpin dan bekerja sama dengan kepala sekolah untuk menetapkan tujuan baru untuk sekolah menurut situasi dan kebutuhan sekolah berdasarkan hasil observasi. Dosen berkolaborasi dengan sekolah secara penuh untuk memperbesar sumber daya dan perkembangan sekolah.

Syarat dosen yang terlibat dalam PDS dan berperan sebagai administrator adalah dosen yang berlatar belakang PGSD dan harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang teknik manajemen untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya lain. Administrator dituntut untuk belajar dan tumbuh secara terus menerus untuk menemukan dan memecahkan masalah demi kemajuan sekolah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan sepanjang bulan Agustus sampai bulan November 2014. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kenep 02 Sukoharjo, alasannya adalah SDN Kenep 02 merupakan SD dengan murid jumlah paling banyak di lingkungan wilayah Kenep dan terletak di tengah masyarakat *home* industri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode analisis dokumen dan metode tindakan. Observasi dan wawancara dilaksanakan untuk mengetahui masalah awal dan apa yang menjadi keinginan masyarakat terhadap sekolah dan apa yang menjadi keinginan sekolah terhadap masyarakat. Metode analisis dokumen adalah telaah dokumen

sekolah untuk mengetahui kegiatan yang telah maupun akan dilaksanakan oleh sekolah. Metode tindakan adalah pengimplementasian strategi oleh dosen maupun sekolah untuk melaksanakan MBS khususnya PAKEM secara berkelanjutan dengan cara pemberian contoh pelaksanaan PAKEM oleh dosen yang bertugas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah dan warga sekitar sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat kelurahan Kenep. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan hingga data dirasa jenuh kemudian dianalisis dan direduksi kemudian baru dilaporkan.

HASIL

Kondisi Pelaksanaan MBS di SDN

Kenep 02

Manajemen Sekolah

Visi dan misi sekolah telah dipajang di tempat yang strategis dan mudah dibaca oleh seluruh warga sekolah. Visi dan misi disusun oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah. Visi dan misi sekolah sebagian besar diketahui dan dipahami oleh warga sekolah termasuk siswa dan komite sekolah. SDN Kenep 02 Sukoharjo telah mempunyai Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah memuat pendidikan ramah anak serta mendidikan inklusi yang mengedepankan pendidikan kecakapan hidup yang memuat rencana pemeliharaan sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah. RKS dan RKAS dibuat secara sistematis dan diperbaharui setiap tahun namun tidak dipajang dan dipublikasikan kepada warga sekolah, sehingga RKS dan RKAS hanya dapat diakses oleh kalangan tertentu saja. RKS dan RKAS digunakan sebagai acuan seluruh kegiatan penyelenggaraan sekolah yang sebagian besar dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan sekolah dan warga sekolah.

Data inventaris sekolah dipajang di papan administrasi yang dapat dilihat oleh seluruh warga sekolah. Data inventaris sekolah selalu diperbaharui secara sistematis setiap tahun. Data ketenagaan guru dan siswa ada namun belum diperbaharui sejak 2 tahun terakhir dan

dapat terlihat oleh seluruh warga sekolah karena dipublikasikan dengan papan tempel administrasi sekolah. Kondisi papan administrasi sekolah dalam keadaan baik dan layak yang ditempatkan di ruang guru dan ruang kepala sekolah.

Kondisi sarana dan prasarana kebersihan di lingkungan SDN KENEP 02 dalam kondisi baik, ditandai dengan adanya sumber air bersih untuk seluruh warga sekolah, toilet yang terpisah untuk guru, siswa putra dan siswa putri dengan jumlah yang cukup untuk seluruh warga sekolah. Kondisi kebersihan sekolah cukup bersih karena sekolah mempunyai bak sampah yang terawat kebersihannya dan berfungsi baik.

Keadaan lingkungan luar sekolah cukup baik dan mendukung siswa untuk bermain saat jam istirahat dengan kondisi halaman yang cukup bersih. Lingkungan sekolah cukup teduh dan bersih dengan adanya halaman yang ditutup dengan *paving block* dan tanaman besar untuk membuat teduh halaman sekolah.

Kondisi di dalam kelas cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena sekolah mempunyai meja dan kursi yang layak digunakan oleh siswa. Setiap ruangan kelas telah dipajang peraturan tata tertib siswa yang disusun oleh guru dan ditaati oleh seluruh warga kelas. Guru dan kepala sekolah SDN Kenep 02 selalu meningkatkan kemampuannya yang dibuktikan dengan keaktifan kepala sekolah mengikuti kegiatan KKG dan KKKS.

Pembelajaran Aktif Kratif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

SDN Kenep 02 Sukoharjo terletak di Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo yang berbatasan dengan Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. SDN Kenep 02 merupakan SD yang difavoritkan di lingkungan Kelurahan Kenep. Sebelum diadakannya PDS dapat dilihat sekilas bahwa jumlah warga di SDN Kenep 02 paling banyak jumlahnya, baik siswa maupun guru.

Sebelum dilaksanakan PDS, dilakukan observasi pertama dan kedua sehingga ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas rendah yaitu kelas 1 telah menggunakan PAKEM namun belum menggunakan perayaan terhadap keberhasilan siswa untuk setiap sub tema dari

kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah hampir di semua aspek kegiatan tanpa mengajak siswa untuk mendemonstrasikan dan akhirnya merayakannya. Siswa banyak yang tidak aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena masih banyak ditemukan siswa yang mengobrol dengan temannya dan berlarian di kelas tanpa memperhatikan penjelasan dari guru. Kegiatan pembelajaran di kelas 1 sering kehabisan materi dan terkesan hanya membuang waktu di akhir pembelajaran yang terbukti dengan banyaknya siswa minta ijin keluar kelas dan meninggalkan pelajaran atau siswa mulai mengganggu teman di kelompok lain. Pembelajaran dirasakan kurang efektif karena banyak siswa yang tidak fokus mengikuti pelajaran, terbukti dengan banyak siswa yang tidak menulis karena guru tidak mengadakan pendampingan individual kepada siswa.

Penemuan lain di kelas 1 adalah pembelajaran dilaksanakan telah sesuai dengan tema dan indikator telah dapat dicapai semua. Ruang kelas 1 belum ada pajangan hasil karya siswa yang rutin diperbaharui. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dan murni ceramah padahal benda-benda di lingkungan kelas dapat digunakan sebagai media kongkret sewaktu pembelajaran berlangsung. Guru lebih sering mengadakan kegiatan yang menyuruh siswa untuk lebih tenang, dengan membujuk bahwa kelompok siswa yang paling tenang yang akan pertama kali mendapatkan buku siswa.

Setelah dosen mengetahui kondisi awal pembelajaran di SD Kenep 02 Sukoharjo maka dosen mengadakan Pembelajaran dengan basis PAKEM dengan mengorientasikan pada kegiatan dengan perayaan keberhasilan siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Dosen yang melaksanakan PDS di kelas 1 menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Siswa dan guru bersama-sama mendemonstrasikan kegiatan penjumlahan dengan mengamati benda-benda di sekitar ruangan kelas kemudian menuliskannya dengan kalimat matematika yang benar sesuai contoh. Indikator telah semuanya tercapai tanpa terlihat membuang-buang waktu. Kegiatan dilaksanakan dengan menyenangkan terbukti dengan berkurangnya siswa yang berlarian

di kelas dan meninggalkan pelajaran. Siswa yang terlihat bosan ditengah-tengah kegiatan pelajaran kemudian difokuskan kembali dengan diajak bernyanyi.

Efektifitas pembelajaran juga lebih meningkat karena siswa mudah diajak fokus terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat tercapai saat guru berkeliling dan semua siswa mau menulis, tidak ada yang berbicara maupun berlarian ke kelompok lain.

Kegiatan dosen mengajar berikutnya adalah mengajar di kelas tinggi yaitu kelas 4. Sebelum dilaksanakan PDS, kegiatan pembelajaran di kelas 4 berpatokan hanya pada buku materi siswa tanpa menggunakan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran oleh guru kelas mengharuskan siswa untuk selalu mencatat. Metode yang digunakan guru terlalu banyak ceramah dan hanya berlangsung satu arah tidak ada kegiatan dua arah antara guru dan siswa. Guru terlihat terampil dalam mengajar dan sudah terbiasa dengan materi di kelas 4 tanpa terlihat kesulitan dalam mengajar dan penguasaan kelas.

Siswa-siswa aktif berdiskusi dalam kelompoknya sendiri, jika disuruh oleh guru. Guru biasanya memberikan pertanyaan kepada siswa hanya untuk merangsang kembali ingatan siswa terhadap pembelajaran yang telah disampaikan guru. Guru tidak memberikan pertanyaan pancingan yang mengajak siswa untuk lebih kritis dan berusaha mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari. Suasana pembelajaran yang berlangsung dua arah dapat dicapai jika guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa kelas 4 sudah menunjukkan keberanian untuk bertanya jika guru telah menyebutkan nama siswa sehingga interaksi dua arah terlihat seperti dipaksakan.

Pembelajaran di kelas 4 didominasi guru dan tanpa menggunakan media pelajaran yang berkaitan dengan tema. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru secara berkelompok dan guru jarang mengadakan pendampingan individual sehingga banyak siswa yang enggan untuk menulis secara mandiri tanpa perintah dari guru. Dengan tempat duduk yang berkelompok menyebabkan arah pandang siswa ke depan menjadi terganggu sehingga ada sebagian kecil siswa yang tidak bisa

melihat penjelasan guru di papan tulis maupun alat peraga dari guru. Kondisi di kelas 4 tidak ada pajangan siswa karena kondisi ruang masih dalam kondisi renovasi tapi layak huni.

Peran Serta Masyarakat

Sebelum dilaksanakan PDS, didapatkan berita bahwa lingkungan masyarakat sekitar lingkungan Kelurahan Kenep lebih senang menyekolahkan anaknya di SD Kenep 02 Sukoharjo dibanding dengan SD yang lain di sekitar lingkungan Kelurahan Kenep yaitu SD Kenep 01 Sukoharjo dan SD Kenep 03 Sukoharjo. Masyarakat di sekitar lingkungan SD Kenep 02 Sukoharjo terlibat aktif dalam kegiatan sekolah terutama dalam kegiatan komite sekolah dan pengadaan bantuan sekolah.

Observasi yang dilakukan terhadap komite sekolah yang masing-masing telah melakukan fungsi-fungsi dengan baik yaitu fungsi pendukung, fungsi memberi pertimbangan, fungsi pengontrol dan fungsi mediator. Masing-masing pengurus komite mengetahui dan memahami tugas pokok serta fungsinya yang terbukti dengan keterlibatan komite sekolah untuk mendukung dan mewujudkan keterlaksanaan program sekolah. Laporan kegiatan

yang dilaksanakan oleh komite sekolah dilaporkan kepada sekolah setiap akhir semester dalam bentuk laporan tertulis.

Hampir sebagian besar orang tua terlibat dalam kegiatan pembimbingan siswa belajar di rumah, terbukti dalam keaktifan siswa mengerjakan pekerjaan rumah dan keberhasilan siswa sewaktu mengerjakan ulangan. SD Kenep 02 Sukoharjo telah melaksanakan kurikulum 2013, yang disosialisasikan kepada orang tua siswa namun orang tua siswa tidak dilibatkan dalam penyusunan kurikulum.

SIMPULAN

Pelaksanaan MBS melalui kegiatan PDS dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan peran serta masyarakat di lingkungan kelurahan Kenep dan PAKEM di SDN Kenep 02 dapat menjadi lebih terlaksana dengan baik khususnya dalam pelibatan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Bagi dosen yang terlibat dalam PDS dapat memberikan manfaat yaitu dosen lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya dan mengetahui masalah yang terjadi di lingkungan SD serta dapat menyelesaikannya melalui kegiatan MBS di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriawan. 2010. Belajar yang Menyenangkan Sebuah Prosedur. Jakarta: Gema Media
- Mulyasa, 2008. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurkolis, 2008. Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi. Jakarta: Grasindo
- Suprihatin. 2005. Belajar yang Efektif. Yogyakarta: Analisa
- Tim MBS Unesco-Unicef. 2003. Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan (Paket Latihan). Jakarta: Perwakilan Unesco-Unicef.